

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Agama Yang Diberikan Dalam Pengajian Rutin

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, diketahui bahwa tujuan utama terbentuknya pengajian rutin ini adalah untuk menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat khususnya masyarakat yang pengetahuan agamanya masih sangat kurang. Kebanyakan masyarakat yang mempunyai pengetahuan agama kurang adalah mereka yang bekerja sebagai petani.

Dengan pendidikan yang rendah dan kesibukan aktifitas yang mereka lakukan, para petani banyak yang lupa dengan tujuan mereka hidup sebagai umat Islam. Mereka sibuk mencari rumput, mengurus ladang hingga lupa dengan tugas pokok mereka untuk beribadah kepada Allah. Mungkin mereka seperti itu dikarenakan mereka belum begitu faham dengan Agama Islam itu sendiri (Observasi keseharian penduduk pada tanggal 03 Januari 2015).

Dengan adanya kejadian tersebut, muncul pemikiran dari pengurus masjid Al Ikhlas untuk mengadakan pengajian rutin. Dengan adanya pengajian rutin ini para pengurus masjid berharap agar pengetahuan agama masyarakat dapat bertambah khususnya mereka yang masih mempunyai pengetahuan kurang. Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian rutin

ini sebagai sarana penambah pengetahuan agama masyarakat sangatlah beragam.

Adapun rincian materi-materi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibadah

Materi Ibadah adalah materi yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Materi tersebut dikemas dengan bentuk yang menyenangkan dengan metode yang pas dari ustadz. Sehingga materi tersebut mudah untuk dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tauhid

Tauhid memiliki maksud mempercayai bahwa Allah itu Esa. Materi ini memberi sokongan kepada jama'ah untuk selalu mempercayai bahwa Allah itu tunggal dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Semua yang ada didunia ini adalah milik Allah, manusiapun milik Allah. Ketika manusia diberi cobaan kembalinya hanya kepada Allah, bukan dilempar kepada makhluk lain.

Menurut Bapak Agus salah satu ustadz yang biasa mengisi acara pengajian di dusun Ngurak-urak menyampaikan pentingnya materi tauhid dipelajari dalam pengajian rutin adalah karena tauhid memiliki tiga keutamaan.

Tiga keutamaan tauhid diantaranya sebagai berikut :

- a. Tauhid sebagai penghapus dosa
Allah akan mengampuni dosa seseorang apabila meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun. Hal ini menjadi dalil bahwa tauhid menjadi sebab utama diampuninya dosa seseorang. Semakin sempurna tauhid seseorang, semakin jauh pula ia dari kesyirikan yang berarti ia akan semakin mempunyai peluang besar untuk mendapatkan ampunan Allah. Maka, orang yang bertauhid adalah orang yang paling beruntung dengan ampunan dosa dari Allah. Sebaliknya, seorang musyrik yang mempersekutukan Allah dalam ibadah dan keyakinannya merupakan orang yang paling merugi, sebab pahalanya Allah gugurkan walaupun dia adalah orang yang banyak berbuat baik.
- b. Tauhid adalah sebab selamatnya seorang hamba dari neraka
Kelak diakhirat, setiap manushirat, setiap manusia pasti akan dihadapkan pada dua kemungkinan. Jika bukan mendapat nikmat dari Allah berupa surga-Nya, maka ia akan mendapatkan siksa api neraka. Tauhid adalah salah satu sebab utama selamatnya seseorang dari siksa neraka jika mereka menunaikan hak Allah atas mereka. Hak Allah tersebut adalah dengan bertauhid kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Inilah salah satu faedah bertauhid kepada Allah.
- c. Tauhid adalah sebab masuk surga tanpa hisab
Dengan tauhid yang sempurna, kita bisa memasuki surga tanpa hisab. Rasulullah SAW bersabda yang artinya :
“Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta untuk di ruqyah, tidak meminta untuk di-kay, dan tidak ber-tathayyur, serta hanya kepada Allah semata mereka beretawakal”(Wawancara dengan Bapak Agus selaku pengisi pengajian rutin dusun Ngurak-urak tanggal 24 Januari 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga keutamaan tauhid yaitu tauhid sebagai penghapus dosa, tauhid sebagai sebab selamatnya seorang hamba dari neraka dan tauhid sebagai sebab masuk surga seseorang tanpa hisab. Oleh karena itu, materi tentang ketauhidan ini sangat penting untuk dipelajari agar semua orang tidak tersesat terhadap kesyirikan karena kesyirikan akan menjadikan seseorang menjadi musyrik.

3. Akhlak

Akhlak merupakan cermin yang setiap hari kita lakukan. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Tingkah laku manusia yang sesuai dengan syari'at agama termasuk akhlak mulia yang akan menjadi golongan kanan ketikan diakhirat nanti. Sedangkan tingkah laku manusia yang tidak sesuai dengan syari'at Islam disebut akhlak tercela apabila akhlak tersebut tidak dihindari maka yang nantinya akan menjadi pendorong manusia untuk masuk ke dalam pintu neraka.

Hal tersebut senada dengan pendapat Tomi Wibowo pengurus pengajian rutin dusun Ngurak-urak bahwa :

“Akhlak yang baik pada seseorang, bisa jadi merupakan tabiat yang telah Allah patenkan dalam dirinya sejak awal. Ada pula akhlak yang didapatkan melalui latihan, pembiasaan, kerja keras, susah payah, dan perjuangan, dalam hal ini manusia terbagi menjadi empat golongan antara lain :

- a. Orang yang terhalang dari tabiat baik, tidak pula berjuang untuk mendapatkannya. Ini adalah jenis manusia yang paling celaka.
- b. Orang yang terhalang dari tabiat baik, namun ada usaha untuk mendapatkannya.
- c. Orang yang dikaruniai tabiat baik tapi tidak ada usaha untuk menyempurnakannya.
- d. Orang yang dikaruniai tabiat baik, dan dia terus berjuang untuk menyempurnakannya. Inilah jenis manusia yang paling utama dalam hal akhlak”(Wawancara dengan Bapak Tomi Wibowo sekretaris pengajian rutin, pada tanggal 31 Januari 2015).

Bapak jumadi juga pernah mengungkapkan dalam ceramahnya, Shalat adalah perkara yang membutuhkan pengorbanan. Bahkan merupakan sebuah aktivitas yang sangat berat bagi sebagian manusia. Sebagian muslimah menjalankannya dengan bermalas-malasan. Sehingga

ditunaikan asal-asalan, secepat ayam mematuk pakan, tidak ada ketenangan apatah lagi penghayatan. Lain halnya dengan orang yang berakhlak mulia kepada Allah. Syariat shalat dijunjung tinggi olehnya. Bagi mereka, shalat adalah amalan yang ringan bahkan menjadi penyejuk mata dan jiwa. Shalat adalah bekal yang selalu ditekuni dengan sebaik-baiknya sebelum datang hari penjumpaan dengan Allah.

(Observasi pengajian rutin malam ahad tanggal 4 Januari 2015)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Apabila seseorang berakhlak mulia perbuatan yang mereka lakukan mulia. Dan apabila seseorang berakhlak tercela tingkahlakunya juga tercela. Akhlak mulia merupakan tabiat yang berasal dari Allah sedangkan akhlak tercela dapat kita rubah menjadi mulia ketika ada kemauan yang kuat untuk merubahnya. Orang yang dikaruniai tabiat yang baik dan mempunyai usaha untuk menyempurnakannya merupakan manusia yang paling utama dalam hal akhlak. Sehingga materi akhlak ini sangat penting sekali untuk dipelajari agar seseorang dapat mempunyai akhlak yang baik sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

4. Muamalah

Muamalah merupakan materi yang berhubungan dengan urusan dunia. Segala hal yang berhubungan dengan transaksi atau perjanjian yang dilakukan oleh manusia dalam hal tukar menukar manfaat juga disebut

muamalah. Kaitanya dengan masyarakat pedesaan, maka muamalah dapat dicontohkan dengan perdagangan, yakni menukar uang dengan barang dan sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.

Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu tokoh masyarakat dusun Ngurak-urak bahwa :

“Materi tentang muamalah sangat perlu diketahui oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pasti tidak lepas dengan adanya transaksi jual-beli antara seseorang dengan orang yang lain. Apabila masyarakat telah mengetahui ilmu yang benar mengenai hal tersebut diharapkan mereka tidak salah dalam melaksanakannya” (Wawancara dengan bapak Marsijo tanggal 26 Januari 2015).

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa materi ibadah, akhlak, tauhid dan muamalah merupakan materi yang sangat penting disampaikan kepada masyarakat. Materi tersebut merupakan materi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Dengan bertambahnya pengetahuan materi tentang itu diharapkan semua warga masyarakat dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya. Jama'ah yang mampu memahami materi dan melaksanakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi generasi muslim robbani

5. Pemberantasan Buta Al-Qur'an

Dalam pengajian rutin dusun Ngurak-urak juga diadakan kegiatan pemberantasan buta Al-Qur'an. Kegiatan ini diadakan karena pengurus berkeinginan supaya warga masyarakat dusun Ngurak-urak dapat

mengenal, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang seharusnya sebagai orang muslim harus memahaminya.

“Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, apabila seorang muslim ingin menjadi muslim sejati mereka harus bisa membaca Al-Qur'an, contohnya saja ketika kita ingin melaksanakan sholat pasti menggunakan bacaan surat-surat dalam Al-Qur'an. Selain itu apabila kita dapat membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, saya berkeinginan supaya warga dusun Ngurak-urak dapat mengenal Al-Qur'an walaupun sedikit-sedikit”(Wawancara dengan ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas Bapak Katino SA tanggal 11 Februari 2015).

Hal tersebut senada dengan pernyataan pengurus pengajian rutin bahwa:

“Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, sehingga sebagai seorang muslim kita harus bisa membaca Al-Qur'an. Tidak ada kata terlambat bagi orang yang mau berusaha. Jika kita mau berusaha dengan sungguh-sungguh insyaAllah Allah akan mempermudah jalan kita untuk mendapatkan yang kita inginkan. Belajar tidak dibatasi umur, tua/ muda besar/ kecil boleh belajar. Apalagi yang kita pelajari ilmu agama insya Allah jika kita dapat mempelajari dan mengamalkannya ilmu yang kita dapatkan akan menjadi ilmu yang bermanfaat”(Wawancara dengan pengurus pengajian rutin Bapak Tomi Wibowo tanggal 11 Februari 2015).

Dari kedua pendapat tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengenalan huruf Al-Qur'an sangat diharapkan sekali. Para pengurus berharap agar warga masyarakat dusun Ngurak-urak dapat menjadi seorang muslim sejati yang dapat membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang ada didalamnya. Materi tersebut merupakan materi yang dekat dengan kehidupan dan tingkah laku setiap individu. Penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz sangat bagus mengingat jamaah yang dihadapi berbeda

diwilayah pedesaan sehingga Ustadz harus pelan-pelan dalam menyampaikan materi. Selain itu, metode yang digunakan tidak hanya metode satu arah (klasikal) tetapi juga menggunakan metode dua arah (tanya jawab) yang melibatkan jama'ah, sehingga jama'ah dapat menanyakan hal-hal yang tidak diketahui sesuai dengan materi yang disampaikan Ustadz.

B. Pengetahuan Petani Sebelum Adanya Pengajian Rutin

Pengetahuan petani sebelum adanya pengajian rutin dapat terlihat dari ibadah, tauhid, akhlak, muamalah dan baca tulis Al-Qur'an mereka. Dari sisi ibadah, sebelum adanya pengajian rutin para petani belum hafal bahkan belum mengetahui lafadz yang benar dalam taharah dan sholat. Dalam melaksanakan hal tersebut, mereka lakukan dengan sepengetahuan mereka. Ketika mereka berwudhu masih banyak yang belum mengetahui do'anya bahkan urutannya masih ada yang salah. Selain itu, dalam melaksanakan ibadah sholat bacaan yang seharusnya mereka baca masih banyak yang terbolak-balik bahkan ada yang belum hafal sama sekali.

(Observasi keseharian masyarakat tanggal 31 Desember 2014)

Ketauhitan masyarakat sebelum adanya pengajian rutin ini juga masih sangat lemah. Kelemahan tersebut dapat terlihat dari adanya genduri, memperingati kelahiran, memperingati kematian, meminta do'a kepada orang yang sudah meninggal, adanya yasinan dalam memperingati kematian seseorang pada hari ke tujuh, seribu hari dan seterusnya. Adanya selamatan memperingati tiga bulan, lima bulan tujuh bulan dalam kehamilan seseorang.

Adanya peringatan rasulan dengan memberi sesajen terhadap pohon besar atau kepada kuburan orang yang dianggap menunggu dusunya. Dan hal lain yang sebenarnya tidak ada syariatnya dalam agama Islam. Mereka mengatakan apa yang mereka lakukan meniru leluhur budaya nenek moyang mereka. Padahal budaya tersebut merupakan warisan dari agama Hindu dan Budha. Kesyirikan masih menyelimuti kehidupan mereka. Bahkan hal tersebut sering mereka lakukan tanpa merasa bersalah dan takut berdosa kepada Allah. (Observasi keseharian masyarakat tanggal 31 Desember 2014)

Akhlik masyarakat banyak yang belum terarah, karena hati mereka terpenuhi kemaksiatan yang tidak pernah mendapat siraman rohani. Hal tersebut dapat dibuktikan dari minat para jamaah untuk pergi ke masjid sangat rendah. Sebelum adanya pengajian rutin masjid dusun Ngurak-urak terlihat sepi. Para penduduk lebih senang menonton televisi di rumah dibandingkan datang ke masjid. Tingkah laku mereka sehari-hari belum tercermin sebagai seorang muslim. Dari segi berpakaian, berbicara dan bergaul dengan orang masih banyak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Berbicara masih banyak yang kotor, dalam berpakaian meniru trend televisi, bahkan anak mereka bergaul dengan lawan jenis pun tidak mereka ingatkan. Padahal sebagian besar sudah mengetahui perintah-perintah agama Islam. Tetapi karena lemahnya keimanan mereka, ditambah pengetahuan agamanya juga belum sempurna yang membuat mereka dalam menjalankan agama Islam ini hanya ikut-ikutan orang tua. (Observasi keseharian masyarakat tanggal 31 Desember 2014)

Dalam berdagang mereka juga belum mengetahui ilmunya yang sesuai dengan syariat Islam. Yang menjadi pedoman mereka adalah untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Padahal dalam Islam sendiri telah disyariatkan perdagangan yang benar dan syah menurut Islam. Selain itu, Mereka juga banyak yang belum hafal surat-surat pendek. Bahkan sebagian besar belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an.

(Observasi keseharian masyarakat tanggal 31 Desember 2014)

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat beberapa masyarakat petani dusun Ngurak-urak bahwa:

“Pengajian rutin sangat bermanfaat sekali mbak menurut saya, sebelum adanya pengajian rutin saya merasa ibadah yang saya lakukan belum sempurna karena saya mengaku hanya lulusan SD pelajaran agama yang saya dapat belum banyak sehingga dalam menjalankan ibadah hanya sebisa saya, tetapi dengan adanya pengajian rutin ini dapat menambah pengetahuan saya tentang agama Islam. Dari pengetahuan agama yang saya dapat, saya jadikan pedoman untuk taat kepada Allah”(Wawancara dengan Ibu Sanikem masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 15 Februari 2015).

“Sebelum adanya pengajian rutin saya merasa pengetahuan agama yang saya punya sangat kurang sekali. Dalam menjalankan wudhu, sholat dan ibadah yang lain saya lakukan hanya sebisa saya. Saya juga mengakui sebelum adanya pengajian rutin sama sekali tidak bisa membaca huruf arab tetapi sekarang sedikit demi sedikit sudah dapat mengerti walaupun hanya yang huruf lepas saja.”(Wawancara dengan Ibu Mariyem masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 15 Februari 2015).

“Sebelum adanya pengajian rutin saya mengakui dalam menjalankan ibadah masih banyak yang bolong-bolong, akan tetapi setelah adanya pengajian rutin Alhamdulillah ibadah yang saya lakukan sudah tertib mbak, karena sebelumnya saya kurang memahami makna ibadah yang sebenarnya. Apabila kita kurang memahami ilmunya ibadah yang kita kerjakan hanya sebisa kita saja dalam istilah jawa “*rubuh-rubuh gedhang*”. Dengan adanya pengajian rutin ini dapat menambah pengetahuan saya tentang agama Islam khususnya ibadah sholat, puasa,

zakat, dan ibadah yang lain”(Wawancara dengan Ibu Warsini masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 15 Februari 2015).

“Dalam mendidik anak mengenai pendidikan Agama Islam saya mengakui sebelum adanya pengajian rutin saya jarang mengingatkan anak saya untuk sholat lima waktu dengan tertib, padahal sholat merupakan tiang agama Islam dan diwajibkan bagi anak yang sudah berumur 7 tahun untuk menjalankan ibadah tersebut. Hal tersebut saya lakukan karena saya belum memahami ilmunya. Walaupun saya bisa membaca buku tetapi berbeda pemahamannya saya ketika diterangkan oleh Ustadznya secara langsung, dengan diterangkan secara langsung saya dapat bertanya jawab dengan pemateri secara jelas. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dapat meyakinkan hati saya untuk selalu mengingatkan anak saya di jalan Allah”(Wawancara dengan Ibu Ningsih masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 15 Februari 2015).

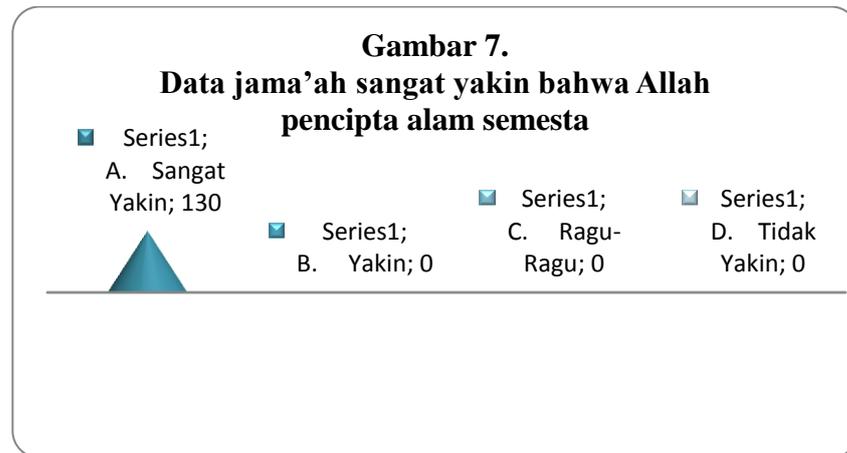
“Sebelum adanya pengajian rutin saya merasa malas untuk pergi ke masjid tetapi setelah adanya pengajian rutin ini dapat membangkitkan semangat saya untuk pergi ke masjid. Tidak hanya pada diri saya pribadi tetapi hal tersebut juga dirasakan oleh istri saya. Istri saya merasa senang setelah adanya pengajian rutin ini. Istri saya juga termotivasi untuk selalu mengikuti pengajian yang ada. Selain mendapatkan ilmu agama didalam pengajian juga dapat bertemu dengan tetangga-tetangga. Saya sendiri merasakan kesibukan yang saya lakukan membuat silaturahmi antar warga masyarakat menjadi berkurang terutama yang rumahnya berjauhan. Dengan adanya pengajian rutin ini setiap seminggu sekali kami dapat bertemu sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih harmonis. Oleh karena itu saya dapat mengatakan bahwa pengajian rutin ini sangat bermanfaat sekali bagi warga masyarakat dusun Ngurak-urak terutama diri pribadi saya sendiri. Selain dapat digunakan untuk memperdalam ilmu agama pengajian rutin ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi antar sesama muslim warga masyarakat dusun Ngurak-urak”(Wawancara dengan Bapak Wandu Wandoyo salah satu masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 16 Februari 2015).

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada beberapa warga masyarakat petani jama'ah pengajian mengatakan bahwa adanya pengajian rutin ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Sebelum ada pengajian rutin warga masyarakat dusun Ngurak-urak banyak yang belum faham tentang

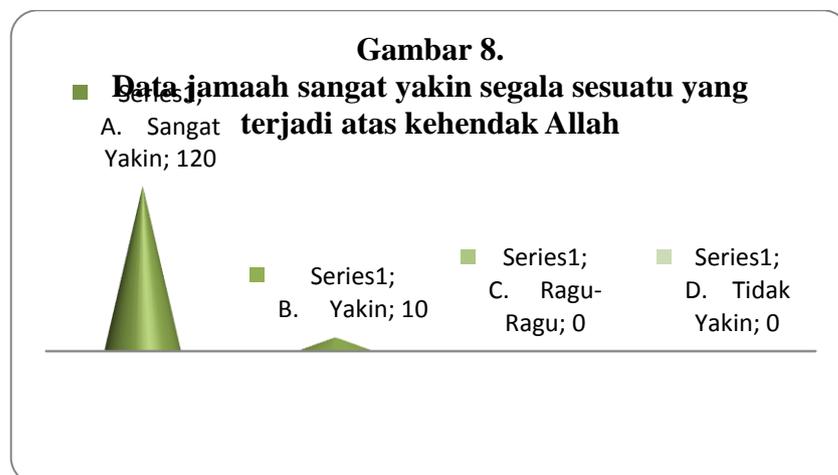
agama Islam, mereka banyak yang mengatakan dalam menjalankan sholat, puasa dan ibadah yang lain mereka jalankan sebisa mereka dalam istilah jawa “*rubuh-rubuh gedang*”. Contohnya saja berwudhu ketika belum mengetahui ilmunya pasti kita menjalankan hal tersebut hanya sesuai dengan pemahaman kita sendiri mengenai urutan dan do’a yang harus kita baca kita tidak memperhatikannya. Kebanyakan urutan wudhu yang masyarakat lakukan masih salah dan do’a yang seharusnya dibacapun belum pernah didengar sama sekali. Tidak hanya berwudhu tetapi sebagian dalam melaksanakan sholat tata cara yang harus mereka lakukan masih ada yang salah, bacaan yang seharusnya mereka baca mereka belum hafal, kadang masih banyak yang terbolak-balik. Selain hal tersebut dalam ibadah yang lain masyarakat juga banyak yang belum mengetahui ilmunya. Apalagi dalam baca tulis Al-Qur’an hampir semua warga masyarakat dusun ngurak-urak masih banyak yang buta Al Qur’an.

C. Pengetahuan Petani Setelah Adanya Pengajian Rutin

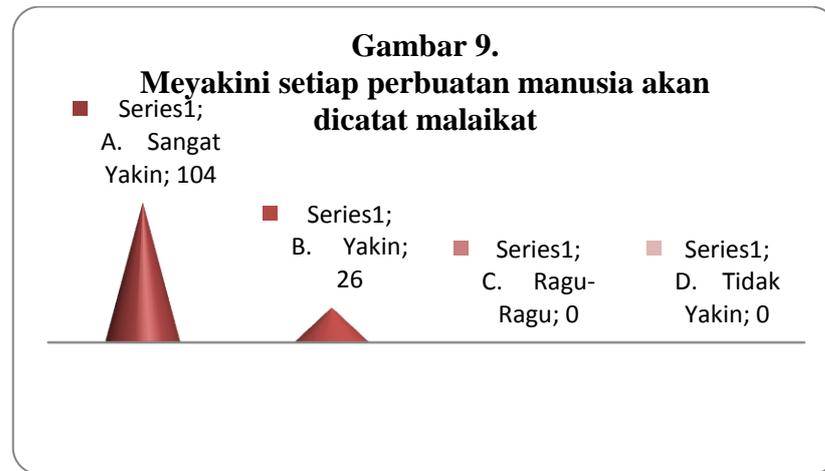
Untuk mengetahui pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin penulis menyebarkan angket kepada 130 jamaah pengajian rutin dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani setelah mengikuti pengajian rutin malam ahad dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul. Setelah penyebaran angket dilakukan penulis mencoba menganalisis hasil jawaban jamaah pengajian rutin tersebut. Hasil analiaais penyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut:



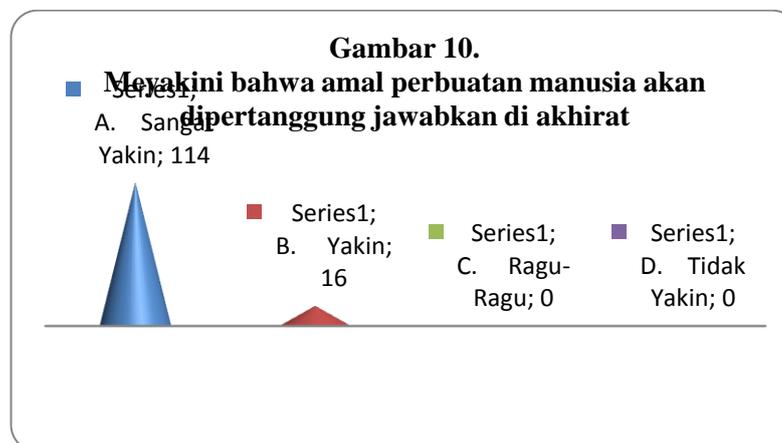
Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa dari 130 jama'ah sangat yakin bahwa Allah pencipta alam semesta. Hal tersebut terbukti dengan jawaban responden 100% yakin bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jamaah sangat yakin segala sesuatu yang terjadi atas kehendak Allah. Hal ini terbukti jawaban responden paling banyak adalah 120 orang sangat yakin, sedangkan jawaban yang lain 10 orang yakin, 0 ragu-ragu, 0 tidak yakin.

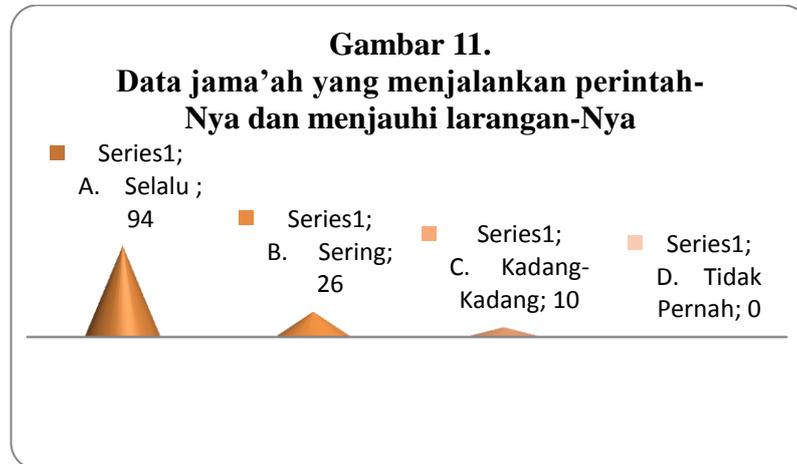


Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden meyakini setiap perbuatan manusia akan dicatat malaikat. Hal tersebut terbukti banyaknya responden yang menjawab sangat yakin sebanyak 104 orang, sedangkan jawaban yang lain 26 orang yakin, 0 ragu-ragu dan 0 tidak yakin.

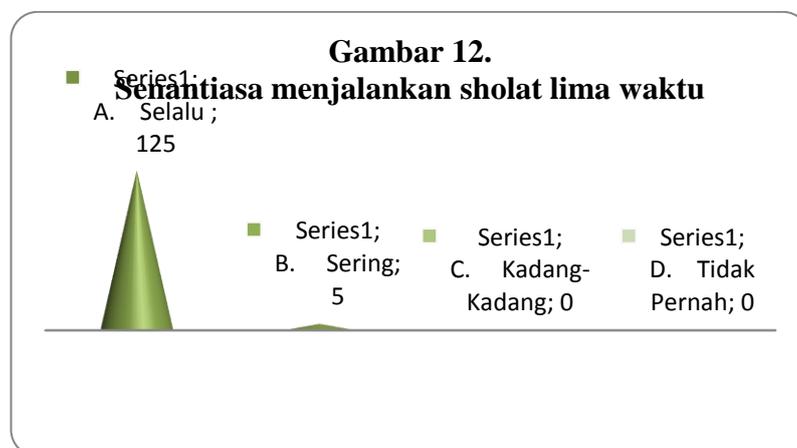


Berdasarkan jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa jamaah meyakini bahwa amal perbuatan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Hal tersebut terbukti dengan jawaban responden yang paling

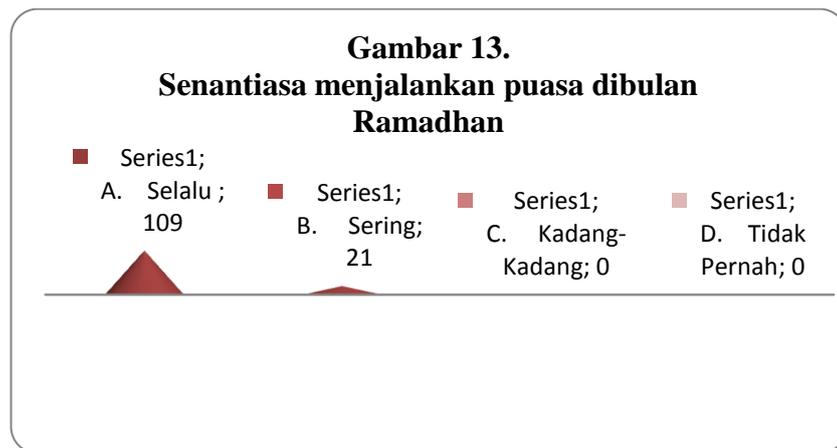
banyak yaitu 88% sebanyak 114 menjawab sangat yakin, 12% sebanyak 16 orang menjawab yakin, 0% ragu-ragu, dan 0% tidak yakin.



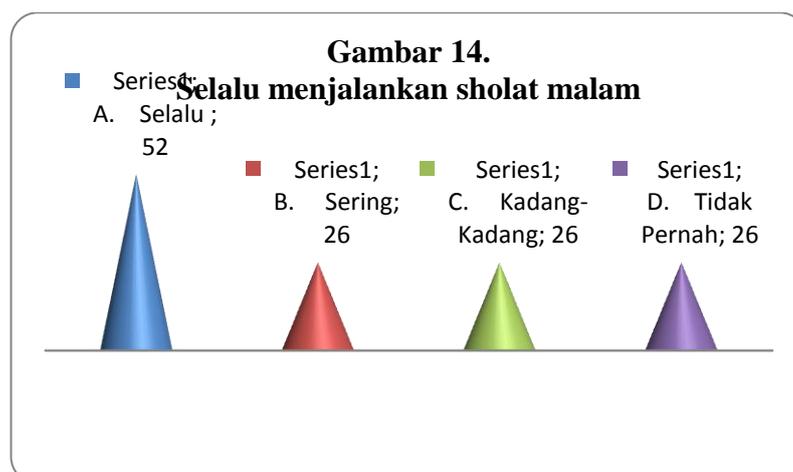
Dari data di atas dapat diketahui bahwa 72% sebanyak 94 orang menjawab selalu, 20% sebanyak 26 orang menjawab sering, 8% sebanyak 10 orang menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah. Berdasarkan jawaban responden terbukti bahwa jamaah selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut terbukti dari 94 jamaah menjawab selalu.



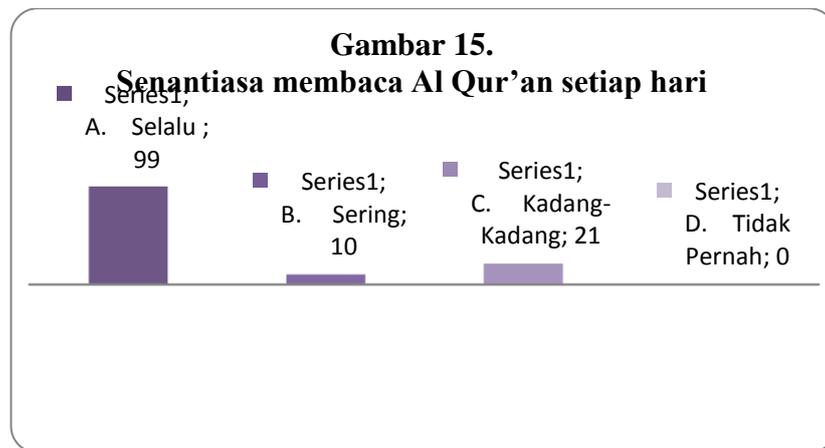
Dari data di atas diketahui jumlah responden yang melakukan sholat lima waktu sebanyak 125 orang atau 96% menjawab selalu, 4% sebanyak 5 orang menjawab sering, 0% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.



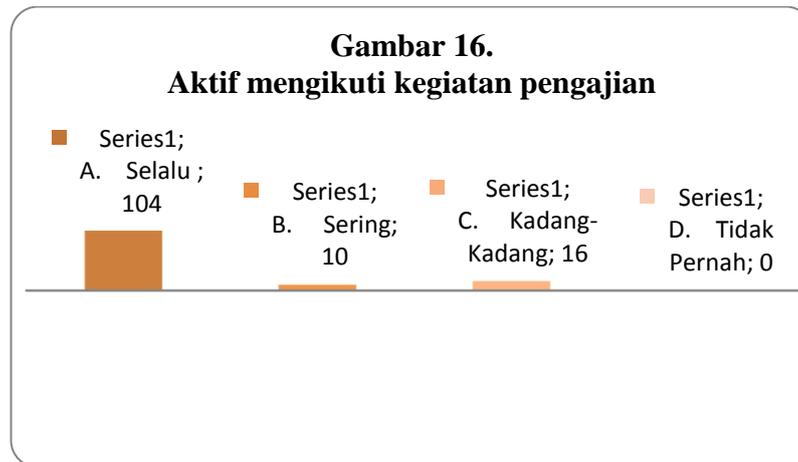
Dari data di atas dapat diketahui bahwa jamaah selalu menjalankan puasa dibulan Ramadhan. Hal ini terbukti dari 84% sebanyak 109 orang responden menjawab selalu berpuasa dibulan Ramadhan.



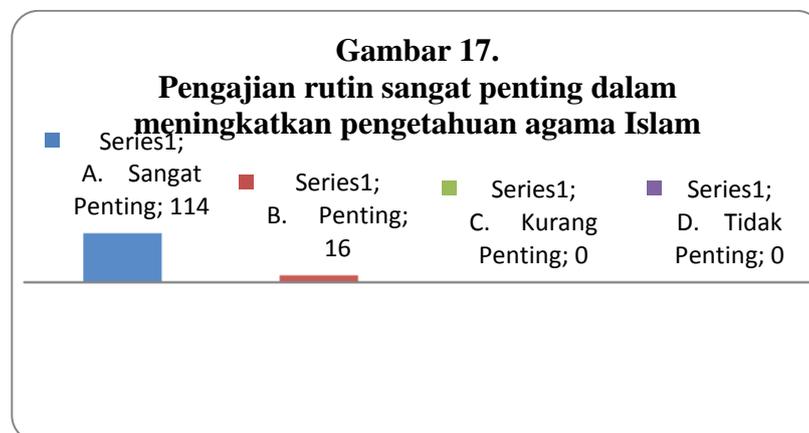
Dari data di atas diketahui bahwa jamaah selalu melaksanakan sholat malam. Hal ini terbukti dari jumlah responden yang menjawab selalu 40% atau sebanyak 52 orang, 20% sebanyak 26 orang sering, 20% sebanyak 26 orang kadang-kadang, dan 20% sebanyak 26 orang tidak pernah.



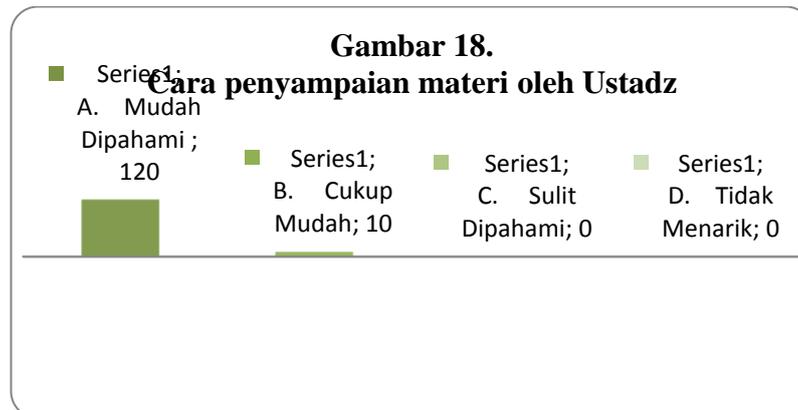
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah senantiasa membaca Al Qur'an setiap hari. Hal ini dibuktikan dengan perolehan jawaban dari responden sebesar 76% atau 99 orang menjawab selalu, 8% atau 10 orang menjawab sering, 16% atau 21 orang menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.



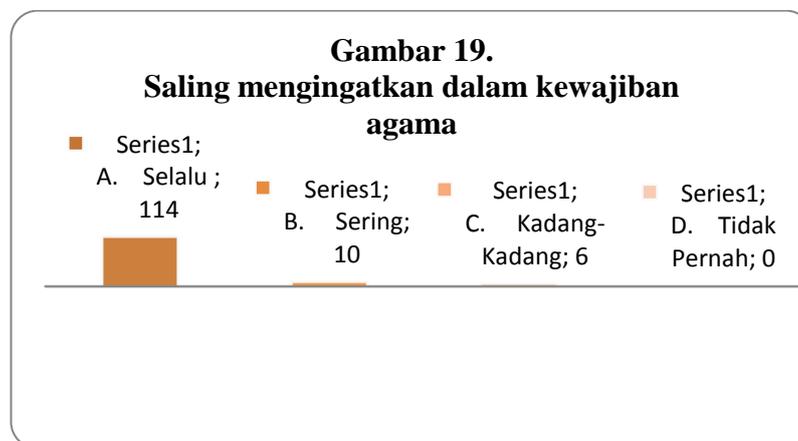
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hampir semua jamaah aktif dalam mengikuti pengajian rutin. Hal tersebut terbukti dari responden yang menjawab selalu sebanyak 80% atau 104 orang, sering sebanyak 8% atau 10 orang, kadang-kadang 12% atau 16 orang, dan tidak pernah 0%.



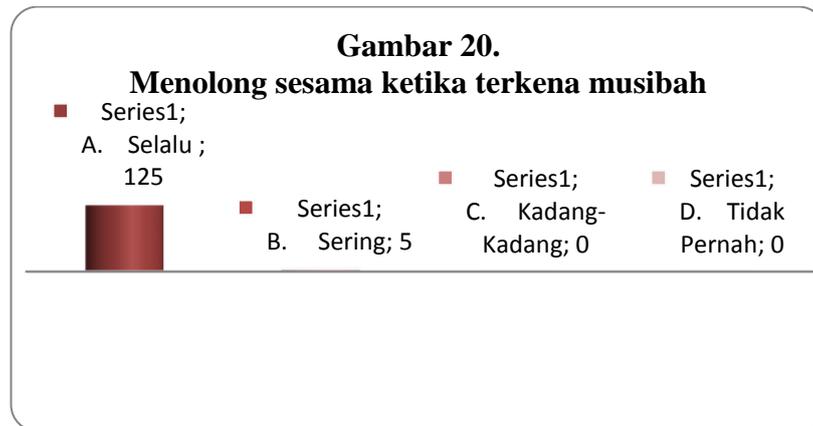
Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajian rutin sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Hal tersebut terbukti 88% atau sebanyak 114 masyarakat menganggap pengajian rutin sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka.



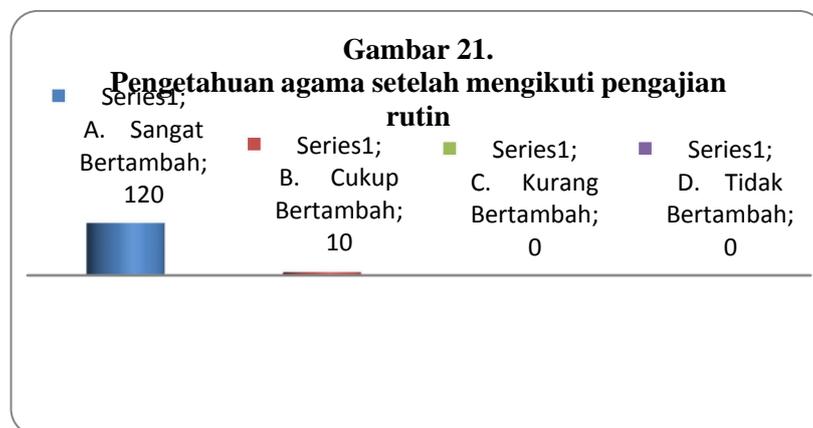
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah merasa penyampaian materi oleh Ustadz mudah untuk dipahami. Hal tersebut terbukti dari responden yang menjawab mudah untuk dipahami sebanyak 92% atau 120 orang.



Berdasarkan data tersebut jamaah saling mengingatkan apabila tidak menjalankan kewajiban agama. Untuk jawaban terbanyak adalah selalu mengingatkan ketika lalai menjalankan perintah-Nya. Hal ini terbukti dengan jawaban responden 88% atau sebanyak 114 orang menjawab selalu.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jamaah senantiasa menolong sesama apabila sedang tertimpa musibah. Hal ini terbukti jawaban responden terbanyak 96% atau sebanyak 125 menjawab selalu menolong.



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jamaah merasa ilmunya bertambah ketika mengikuti kegiatan pengajian rutin. Hal tersebut terbukti dari jawaban responden yang paling banyak menjawab 92% atau sebanyak 120 orang menjawab sangat bertambah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengajian rutin sangat efektif sekali untuk

meningkatkan pengetahuan agama masyarakat dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.

Hal tersebut juga senada dengan hasil observasi yang saya lakukan terhadap keseharian masyarakat yaitu :

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin lebih meningkat. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari keseharian masyarakat sendiri. Dari beberapa materi yang telah disampaikan dalam pengajian rutin ini mengalami perubahan dari sebelumnya. Dalam hal ibadah, akhlak, muamalah, tauhid dan baca tulis Al-Qur'an mengalami perubahan. Perubahan dalam hal ibadah sendiri sudah menunjukkan bahwa pengajian rutin ini sangat efektif sekali untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Karena perubahan tersebut dapat terlihat secara jelas yang semula belum dapat berwudhu dan sholat dengan benar beserta do'anya setelah adanya pengajian rutin ini sudah mulai benar serta do'anyapun sedikit-sedikit sudah mulai bisa.

Selain hal tersebut, pengetahuan agama petani setelah mengikuti pengajian rutin juga mengalami peningkatan dalam hal akhlak, tauhid, muamalah, dan baca tulis Al-Qur'an. Akhlak masyarakat setelah mengikuti pengajian rutin menjadi lebih baik dalam hal tutur kata, penampilan, pergaulan dan tingkah laku sehari-hari mereka. Kesyirikan sudah mulai berkurang. Dalam hal jual beli sudah sesuai dengan syariat Islam.

Masyarakat juga sudah mulai mengenal huruf arab, mulai dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

(Observasi jamaah pengajian rutin dikutip tanggal 31 Januari 2014)

D. Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Rutin

Dalam pelaksanaan pengajian rutin malam ahad dusun Ngurak-urak tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. Kendala tersebut yang kadang menghambat kelancaran pengajian rutin. Kendala tersebut dirasa sangat merugikan apabila tidak segera dicarikan solusi. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan pengajian rutin dusun Ngurak-urak antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pendanaan

Pendanaan merupakan masalah utama dalam pelaksanaan pengajian rutin. Karena dalam pelaksanaan pengajian rutin ini selalu membutuhkan dana untuk operasional pengajian sendiri seperti snack, minum dan lain-lain. Pengurus pengajian mengalami kebingungan ketika Infaq yang dikumpulkan masyarakat tidak cukup untuk membiayai pelaksanaan pengajian. Padahal rata-rata jamaah sudah melakukan kewajibannya untuk berinfaq saat pelaksanaan pengajian rutin tersebut, akan tetapi semua itu belum mencukupi. Hal seperti ini harus segera diatasi apabila tidak segera dicarikan solusi akan menghambat kelancaran pengajian. Dalam mengatasi hal tersebut panitia berharap agar masyarakat lebih meningkatkan infaqnya untuk pengajian daripada digunakan untuk

kebutuhan duniawi. Selain itu panitia juga berharap agar mendapatkan dana dari luar untuk pembiayaan pengajian rutin tersebut.

Hal tersebut senada dengan pernyataan para pengurus pengajian rutin:

“Dalam pelaksanaan pengajian rutin ini tidak terlepas dari biaya. Walaupun untuk pembicaranya sendiri mengisi secara sukarela tetapi kami terkadang juga memberi uang untuk ganti beli bensin. Awalnya para Ustadz tidak mau kami beri uang, akan tetapi kami berusaha memaksa memberikannya walaupun jumlahnya hanya cukup untuk beli bensin saja setidaknya kami sudah berusaha menghargai kedatangannya di dusun kami. Selain itu pengeluaran yang sudah pasti adalah untuk minum dan snack pengajian. Dalam pengajian rutin ini memang menggunakan minum dan snack dikarenakan waktunya yang malam selain itu juga jamaahnya sudah banyak yang lanjut usia sehingga kami memang mengharuskan untuk diberi jamuan agar para jamaah dapat menerima pengajian tersebut dengan baik. Walaupun terkadang infaq pengajian tidak mencukupinya”(Wawancara dengan Bapak Tola Fitriana Bendahara Pengajian rutin dusun Ngurak-urak pada tanggal 30 Januari 2015).

“Sarana dan prasarana pengajian rutin di dusun kami kurang lengkap tetapi kami sebagai panitia ingin membeli masih kesulitan dalam pendanaan. Dana merupakan kendala utama dalam pelaksanaan pengajian rutin ini karena pengajian rutin di dusun kami tidak mendapatkan suntikan dana dari luar namun hanya berasal dari infaq para jamaah, padahal jamaah di daerah kami kebanyakan golongan perekonomiannya menengah kebawah sehingga mereka rata-rata satu orang berinfaq seribu rupiah saja”(Wawancara dengan Bapak Harmanto Pengurus Pengajian rutin dusun Ngurak-urak pada tanggal 30 Januari 2015).

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengajian rutin ini yang menjadi masalah utama adalah masalah pendanaan. Masalah ini yang menjadi kendala pengajian rutin tidak dapat berjalan dengan lancar. Sehingga perlu segera dicarikan solusi

agar pengajian rutin ini mendapat suntikan dana dari luar selain dari infaq para jamaah pengajian.

2. Adanya hajatan, kegiatan bersih dusun dan kegiatan lain yang dapat menghambat kelancaran pengajian

Kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat dapat menghambat kelancaran pengajian rutin. Karena apabila dalam masyarakat ada kegiatan, pengajian rutin tersebut dapat ditunda. Panitia dan jamaah pengajian beralih mengurus kegiatan yang ada dimasyarakat. Sehingga mereka melewatkan kajian ilmu yang seharusnya mereka dapatkan. Walaupun hanya satu kali pertemuan akan tetapi hal tersebut sangat berharga bagi masyarakat.

Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu pengurus pengajian rutin:

“Warga masyarakat di dusun kami masih menghargai kerukunan. Mereka selalu bersama-sama ketika ada sebuah kegiatan. Misalnya saja jika salah satu warga masyarakat ada yang mempunyai acara hajatan, hampir satu dusun ikut membantu keberlangsungan acara tersebut. Sehingga mereka kadang lupa dengan jadwal yang sudah ada. Bahkan terkadang para pengurusnyapun memutuskan untuk menunda acara pengajian tersebut. Karena saya sendiri selain sebagai pengurus juga sebagai perangkat desa, dengan konsekuensi pekerjaan saya harus rukun terhadap warga saya. Sehingga dengan berat hati terkadang acara pengajian rutin sering saya libur dulu. Selain hajatan acara yang mengganggu pengajian rutin adalah adanya pementasan drama ketoprak maupun wayang kulit. Ketika ada acara tersebut jamaah yang mendatangi pengajian rutin menjadi berkurang karena penduduk banyak yang terpengaruh dengan acara yang ada”(Wawancara dengan Bapak Tomi Wibowo Pengurus Pengajian rutin dusun Ngurak-urak pada tanggal 30 Januari 2015).

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya acara dimasyarakat dapat menjadi kendala penyelenggaraan pengajian rutin. Sehingga para warga perlu diberikan pengertian agar lebih mementingkan urusan akhirat dari pada urusan duniawi. Oleh karena itu penulis berharap agar hal tersebut dapat dirubah sehingga pengajian rutin dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala.

3. Musim penghujan

Musim penghujan terkadang juga menjadi penghalang bagi jamaah untuk mendatangi pengajian rutin. Padahal hal tersebut seharusnya tidak boleh dijadikan alasan. Hujan merupakan anugerah dari Allah yang seharusnya kita syukuri bukan kita takuti. Hujan bukan alasan yang tepat untuk tidak menuntut ilmu. Oleh karena itu kebiasaan seperti ini harus segera dirubah agar warga masyarakat menjadi lebih tertib melaksanakan pengajian rutin ini.

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menghambat berjalanya pengajian. Dalam hal ini yang penulis ketahui adalah pengeras suara dimasjid Al-Ikhlas sudah tidak layak lagi. Pada waktu pengajian rutin berjalan pengeras suara yang ada disana sering rusak sehingga pada waktu tengah-tengah berjalanya pengajian tidak menggunakan pengeras suara. Hal tersebut mengakibatkan jamaah tidak bisa mendengar dengan jelas ceramah yang disampaikan oleh Ustadz.

Tidak hanya hal itu akan tetapi buku iqra di masjid Al-Ikhlas hanya berukuran kecil, dan jumlahnya pun terbatas sehingga para jamaah kesulitan dalam belajar. Dengan ukuran yang kecil mengakibatkan para jamaah kesulitan dalam membaca karena kebanyakan jamaah usianya sudah lanjut penglihatan mereka juga berkurang. Oleh karena itu perlu ada dana khusus yang digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana pengajian rutin dusun Ngurak-urak agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

5. Usia dan tingkat pendidikan jamaah

Dalam pelaksanaan pengajian rutin ini juga mempunyai kendala masalah usia dan tingkat pendidikan jamaah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan jamaah pengajian rutin dusun Ngurak-urak ini banyak yang sudah berusia 40 tahun keatas. Dengan kondisi usia tersebut ditambah dengan rata-rata jamaah lulusan SD/ Sederajat membuat ustadz dalam menyampaikan materi mempunyai sedikit kesulitan. Pemateri harus pelan-pelan dalam penyampaianya ditambah dalam memilih bahasa dan kata-kata harus memilih yang benar-benar dapat dimengerti oleh para jamaah. Apabila tidak dilakukan hal tersebut materi yang disampaikan sulit diterima jamaah karena jamaahnya masih banyak yang awam.

(Observasi Pengajian rutin dusun Ngurak-urak tanggal 7 Februari 2015)

E. Peningkatan Pengetahuan Agama Petani Setelah Mengikuti Pengajian Rutin

Tabel 2.

Pengetahuan Petani Sebelum dan Setelah Adanya Pengajian Rutin

No	Materi	Sebelum	Sesudah	Ket.
1	Ibadah	Belum hafal lafadz taharah dan sholat.	Mulai hafal walaupun sedikit demi sedikit	Meningkat
2	Tauhid	Ketauhitan masyarakat masih lemah, terbukti dengan adanya genduri, memperingati kelahiran, memperingati kematian, meminta do'a pada orang yang sudah meninggal, serta adanya peringatan rasulan dengan memberi sesaji pada pohon besar.	Sudah mulai hilang kebiasaan-kebiasaan syirik tersebut walaupun perlahan-lahan.	Meningkat
3	Akhlak	Akhlak masyarakat banyak yang belum terarah, karena hati mereka terpenuhi kemaksiatan dan tidak pernah mendapat siraman rohani.	Sudah mulai terarah karena selalu mendapat siraman rohani.	Meningkat
4	Muamalah	Dalam berdagang merek juga belum mengetahui ilmunya yang sesuai dengan syariat Islam.	Sudah mulai sesuai dengan syariat Islam.	Meningkat
5	Baca Tulis Al- Qur'an	Belum banyak menghafal surat-surat pendek serta tidak dapat membaca dan menulis huruf arab.	Sudah hafal dan dapat menulis arab walaupun huruf lepas saja.	Meningkat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengajian rutin tersebut dapat meningkatkan pengetahuan agama masyarakat dibidang akhlak, tauhid, muamalah, ibadah serta baca tulis Al-Qur'an.

(Observasi Keseharian Masyarakat Setelah Adanya Pengajian Rutin dikutip tanggal 8 Februari 2015)

Peningkatan tersebut dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat yang telah memahami ilmu tentang ibadah, akhlak, muamalah dan tauhid mereka terapkan dalam kehidupan mereka. Adapun contoh perubahan perilaku masyarakat setelah adanya pengajian rutin antarlain adalah sebagai berikut :

1. Dalam berwudhu masyarakat sudah banyak yang benar dan do'a yang harus dibacapun sedikit-sedikit sudah hafal.
2. Dalam menjalankan ibadah sholat do'a yang dilafadzkan sudah mulai hafal.
3. Masyarakat sedikit demi sedikit sudah mulai dapat membaca dan menulis ayat Al-Qur'an walaupun hanya huruf lepas saja.
4. Masyarakat menjadi lebih rajin menjalankan sholat berjama'ah dimasjid, puasa di bulan Ramadhan dan membayar zakat.
5. Masyarakat menjadi termotivasi selalu bergotong-royong dan menolong sesama dalam kehidupan sehari-hari.
6. Akhlak masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya karena selalu memperoleh siraman rohani.

7. Dalam berpakaian, bertutur kata masyarakat menjadi lebih Islami dari sebelumnya.
8. Masyarakat lebih memanfaatkan waktunya untuk hal-hal positif dibandingkan yang negatif.
9. Masyarakat dalam melaksanakan jual beli mereka sesuaikan dengan syariat Islam.
10. Dengan adanya pengajian rutin ini masyarakat mulai menghilangkan kebiasaan yang mereka lakukan seperti tahlilan, genduri, rasulan, sadranan, memperingati kehamilan dan kelahiran bayi. Walaupun hal tersebut sangat sulit untuk dihilangkan akan tetapi sebagaimana warga masyarakat sudah mencoba menghilangkannya hal tersebut dengan perlahan-lahan. Mereka termotivasi untuk menghilangkan hal tersebut dari ceramah tentang ketauhitan dalam pengajian rutin malam ahad. Dalam pengajian tersebut dikatakan bahwasanya “Allah akan mengampuni dosa seserang asalkan mereka mau bertaubat kepada-Nya kecuali dosa syirik yang tidak akan terampuni oleh Allah”. Setelah mengetahui hal tersebut, masyarakat sedikit demi sedikit mencoba untuk menghilangkan kebiasaan yang sering mereka lakukan.

(Observasi Keseharian Masyarakat Setelah Adanya Pengajian Rutin dikutip tanggal 8 Februari 2015)

Selain dari hasil observasi yang saya lakukan terhadap jamaah pengajian rutin malam ahad dusun Ngurak-urak. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa warga mengenai sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka dengan adanya pengajian rutin tersebut.

“Peningkatan yang saya alami setelah adanya pengajian rutin ini sangat terasa sekali. Sebelum adanya pengajian rutin dalam keseharian saya suka marah-marah sendiri ketika lelah bekerja seharian diladang. Akan tetapi setelah adanya pengajian rutin saya sedikit demi sedikit dapat mengendalikan diri. Selain itu perubahan yang cukup terasa saya rasakan saat ini adalah dalam diri saya selalu ada dorongan untuk tertib menjalankan ibadah sholat, ada dorongan untuk datang berjama’ah di Masjid dan melaksanakan amalan-amalan lain yang disyariatkan oleh Allah”(Wawancara dengan Bapak Sumarno salah satu masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 27 Januari 2015).

Selain pernyataan yang diungkapkan diatas jamaah pengajian lain juga mengungkapkan :

“Setelah adanya pengajian rutin saya merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam diri saya. Sebelum adanya pengajian rutin saya sama sekali buta tidak dapat membaca Al-Qur’an. Tetapi setelah adanya pengajian rutin ini membantu saya dapat belajar membaca huruf hijaiyah dan menghafal surat-surat pendek. Sebelumnya saya pernah mempunyai keinginan untuk belajar membaca Al-Qur’an tetapi tempat belajar yang ada di daerah saya hanya untuk kalangan anak-anak SD–SMA/SMK sehingga saya merasa malu untuk mengikutinya. Akan tetapi setelah adanya pengajian rutin ini sangat membantu sekali dalam saya belajar Al Qur’an. Saya tidak merasa malu lagi karena sebagian besar jamaah pengajian rutin dusun Ngurak-urak belum bisa membaca Al-Qur’an. Pada waktu awal-awal belajar memang sangat sulit karena kami belum terbiasa tetapi lama kelamaan kali dapat mempelajarinya. Sampai akhirnya saya dapat membaca iqra’ dan surat-surat pendek. Hal tersebut merupakan perubahan yang sangat berharga dalam diri saya” (Wawancara dengan Ibu Nursiyati salah satu masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 27 Januari 2015).

Hal tersebut senada dengan pernyataan jamaah lain yang mengungkapkan bahwa :

“Pengajian rutin ini sangat bermanfaat bagi diri pribadi saya terutama setelah adanya materi tentang ketauhitan. Saya mengakui materi tersebut sangat awam sekali bagi diri saya. Sebelumnya saya belum pernah mendengar materi tentang hal tersebut. Setelah mendengar materi tersebut kebiasaan-kebiasaan dari nenek moyang zaman dahulu seperti membuat sesajen, genduri, memperingati kelahiran dan kematian seseorang sudah coba saya tinggalkan. Setelah tahu bahwa hal tersebut termasuk syirik dan dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah adalah dosa syirik maka saya mencoba bertaubat dan berharap agar ditunjukkan jalan yang lurus menuju surga-Nya. Oleh karena itu saya menganggap bahwa pengajian rutin ini sangat berharga sekali bagi saya. Dengan adanya pengajian rutin ini dapat menyadarkan saya untuk bertaubat kepada Allah” (Wawancara dengan Ibu Tusiyem salah satu masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 28 Januari 2015).

“Dengan berjalanya kegiatan pengajian rutin saya merasakan adanya perubahan dalam kehidupan saya. Pekerjaan saya selain bertani tetapi juga berdagang. Selama saya sebagai pedagang saya belum pernah mendapatkan ilmu berdagang yang sesuai dengan syariat Islam. Saya mengaku SD saja tidak lulus pengetahuan saya pas-pasan sehingga saya ketika berdagang niatan dalam hati saya hanya untuk mencari keuntungan semata. Tidak mempunyai fikiran bagaimana berdagang yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi setelah adanya pengajian rutin dapat menambah pengetahuan saya terutama yang sangat berharga sekali adalah pengajian ini membahas mengenai muamalah keseharian masyarakat. Sehingga dari situ saya dapat mendapatkan ilmu tentang perdagangan yang Islami itu seperti apa”(Wawancara dengan Ibu Sanem salah satu masyarakat petani dusun Ngurak-urak pada tanggal 28 Januari 2015).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengajian rutin ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat sangat beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebagian masyarakat merasakan sebelum adanya

pengajian rutin emosinya sulit untuk dikontrol akan tetapi setelah adanya pengajian rutin hatinya menjadi lebih tenang tidak emosional lagi karena mendapat siraman rohani.

Tidak hanya hal tersebut akan tetapi masih banyak perubahan yang dialami masyarakat dengan adanya pengajian rutin ini. Perubahan tersebut antara lain masyarakat menjadi lebih rajin dalam beribadah, dapat membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dapat mengetahui perdagangan secara islami, serta dapat menghilangkan sifat-sifat syirik yang ada dimasyarakat walaupun sedikit demi sedikit. Pengajian rutin sangat efektif sekali digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan agama bagi masyarakat. Dengan banyaknya perubahan yang dialami masyarakat tentunya dapat dijadikan tolak ukur bahwa pengajian rutin ini sangat efektif digunakan sebagai peningkatan pengetahuan agama bagi masyarakat petani dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.